

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metodologi menurut Moleong (2000:145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Dengan kata lain, metodologi merupakan proses, prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Berdasarkan pada pengertian ini, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah “ mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” (Nasution, 1996:5). Sementara itu, Moleong (2000:3) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, penelitian tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PKn dengan model *project citizen* tentang hak asasi manusia yang mengungkapkan gambaran atau deskriptif dan informasi secara dini dan menghimpun sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Disamping itu pendekatan kualitatif mempunyai

adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Menurut Nasution (1966:54) bahwa “ dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian, sebab mempunyai *adaptabilitas* yang baik. Jadi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Mulyana (2002:201) mengemukakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, “peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti” (Mulyana, 2002: 201).

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989:115) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan

membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya.

Melalui penggunaan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang upaya dan langkah-langkah, termasuk hambatan dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *project citizen* sebagai salahsatu model alternatif yang inovatif, kreatif dalam menentukan salahsatu pilihan tepat dan efektif.

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Mendasarkan diri pada pengertian ini, pada rencana penelitian tesis yang hendak dilakukan oleh penulis

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan kajian analitis mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model *project citizen* tentang hak asasi manusia. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengungkapkan Strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *project citizen* tentang hak asasi manusia. Maka untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan suatu metode penelitian yang menitik beratkan pada upaya yang dihasilkan pada suatu solusi praktis dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dipandang relevan adalah metode kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996:18), bahwa :

” Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak

menggunakan alat pengukur. Disebut Naturalistik, karena situasi dilapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau suatu tes ”.

Metode ini dipandang tepat untuk dijadikan dasar tilikan bagi penelitian ini, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar atas dasar alamiah para subyek penelitian yaitu proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa tentang hak asasi manusia dengan menggunakan model *Project Citizen*.

Sejalan dengan ungkapan diatas, Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutnya penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan ”naturalistik ”, sesuai dan dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument,*
2. *Qualitative research is descriptive*
3. *Qualitative researches are concerned with process rather than simply outcomes or products.*
4. *Qualitative researches tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Karena sifat penelitian naturalistik bertujuan mengamati fenomena yang ada secara ” apa adanya ” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian ini dilakukan dengan menceburkan diri secara langsung dilapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi( menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik( menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Untuk

menjaring data secara luas , mendalam, kaya dan real terhadap subyek penelitian maka perlu melakukan sudi dokumentasi , wawancara dan observasi partisipan untuk melihat secara langsung strategi dan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kelas khususnya pembahasan yang berkaitan dengan masalah hak asasi manusia dengan menggunakan model *project citizen* untuk meningkatkan

Sedangkan Menurut Maxfield (dalam Nazir, 1983:66) studi kasus atau *case study* adalah:

Penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (1996), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kejadian yang dapat diobservasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Strategi pembelajaran PKn menggunakan model *Project Citizen* dapat meningkatkan mutu dan kompetensi yang diharapkan sehingga memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh, bukan untuk menguji

hipotesis, akan tetapi berusaha untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang bagaimana strategi peningkatan mutu dan implementasi proses pembelajaran PKn menggunakan model *Project Citizen* tentang hak asasi manusia. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi melalui obeservasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000:103) bahwa “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan akhirnya ia menjadi pelapor penelitian”.

Jadi selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berhubungan atau mengadakan kontak dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya khususnya dilokasi penelitian SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian ditempat tersebut peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun alasan lain peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

- 1.1 Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang telah menjadi rintisan berstandar nasional (RSBI).
- 1.2 Sekolah yang telah mengembangkan dan pernah menjadi sekolah model *Pilot Project Citizen* pada tahun 2000.
- 1.3 Sekolah ini telah mempunyai program secara kontinu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas secara inovatif kreatif, sehingga sering dikunjungi oleh berbagai daerah dalam

dan luar Kota/ Kabupaten yang ada di Jawa Barat dengan model *project citizen*

1.4 Sekolah yang pernah mengikuti lomba model *project citizen* dan mendapat juara atau berprestasi .di tingkat propinsi maupun nasional.

1.5 Sekolah yang selalu berprestasi pada bidang akademis maupun non akademis , sehingga menggunakan model *project citizen* tahun 2009/2010 menjadi icon pada pembelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000:165) bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan“. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1996:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat member informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa manusia dan situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara lazim ini disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan ungkapan Moleong (2000:165) yang menyatakan bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Project Citizen*, yaitu guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP 1 Lembang Kabupaten Bandung, yaitu,

- 1) TS beliau adalah guru PKn kelas 7
- 2) NR selaku guru PKn kelas 8
- 3) MH selaku guru PKn kelas 9 merangkap jabatan Wakasek

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi sebagai responden antara lain;

- 1) Kelas VIII : AN , IY, OS, RR

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada WK beliau merupakan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang dipilih bersifat purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) sebagai berikut:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf "*redundancy*" ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dari responden didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka hal itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. “Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek” (Moleong, 2000:126). Oleh karena

itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003:113). Maksud dilakukannya wawancara tersebut antara lain untuk membuat suatu konstruksi sekarang dan disini mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motifasi, perasaan dan lain sebagainya.

Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi” (Nasution, 2003:73).

Wawancara menurut Mulyana (2002:18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.

Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Wawancara sebagaimana dikemukakan Dexter (dalam Lincoln dan Guba, 1985:268) adalah percakapan dengan suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam wawancara bisa meliputi hal-hal di luar diri yang diwawancarai, capaian yang sedang dijalani subjek penelitian saat ini, suatu peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan berbagai macam lainnya. Wawancara juga boleh menyangkut proyeksi tentang masa depan subjek penelitian baik menyangkut keinginannya maupun pengalaman masa depannya, verifikasi dan perluasan informasi.

Menurut Patton (1990:280) (Sapriya, 2007) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut: *Pertama*, Wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*), ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan. Pada saat wawancara melalui percakapan informasi berlangsung terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.

*Kedua*, Wawancara umum dengan dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Panduan wawancara memberikan *checklist* selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk responden tertentu.

*Ketiga*, Wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangring informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Fleksibilitas dalam menggali informasi dibatasi, tergantung pada sifat wawancara dan keterampilan peneliti.

Lebih lanjut mengenai apa yang perlu ditanyakan kepada subjek penelitian, Patton (1989:198) memberikan kiatnya. (a) pertanyaan berkaitan dengan pengalaman dan perilaku; (b) pertanyaan berkaitan dengan pendapat atau nilai; (c) pertanyaan berkaitan dengan perasaan; (d) Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan; (e) pertanyaan berkaitan dengan indera; (f) pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti sesuai dengan permasalahan dalam penulisan tesis Strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Hak asasi manusia menggunakan model *Project Citizen* ini, melakukan wawancara kepada: 1) Guru PKn SMP Negeri 1 Lembang, 2) Siswa SMP Negeri 1 Lembang, 3) Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembang.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen dan catatan (*dokumen dan record*) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan,

seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, (1989:276-277) antara lain sebagai berikut:

- (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah
- (2) merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya
- (3) dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya
- (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal, dan
- (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non-reactive, tidak member reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif. Moleong (2000:161) mengungkapkan kegunaan dokumen “sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca,

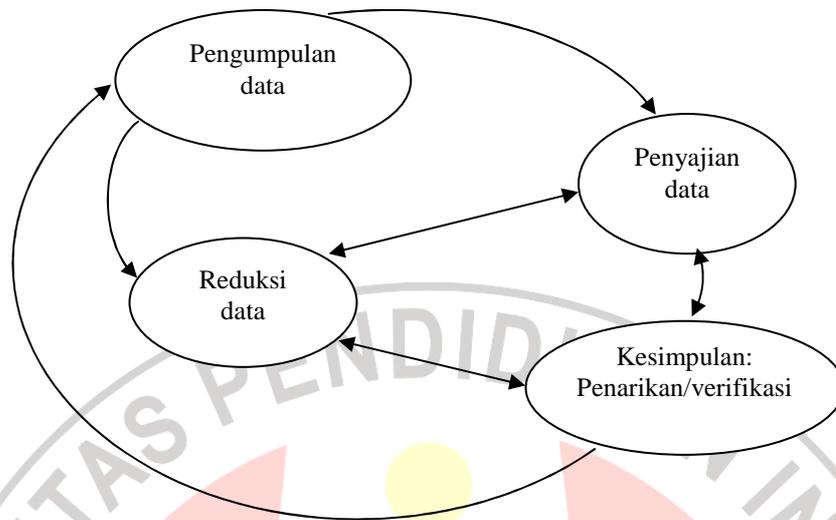
mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Bogdan dan Biklen, 1992:153).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman (1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkain kegiatan analisis yang saling susul menyusul.



Bagan 1.1 Komponen-komponen Analisis Data  
(Miles dan Huberman, 1992:20)

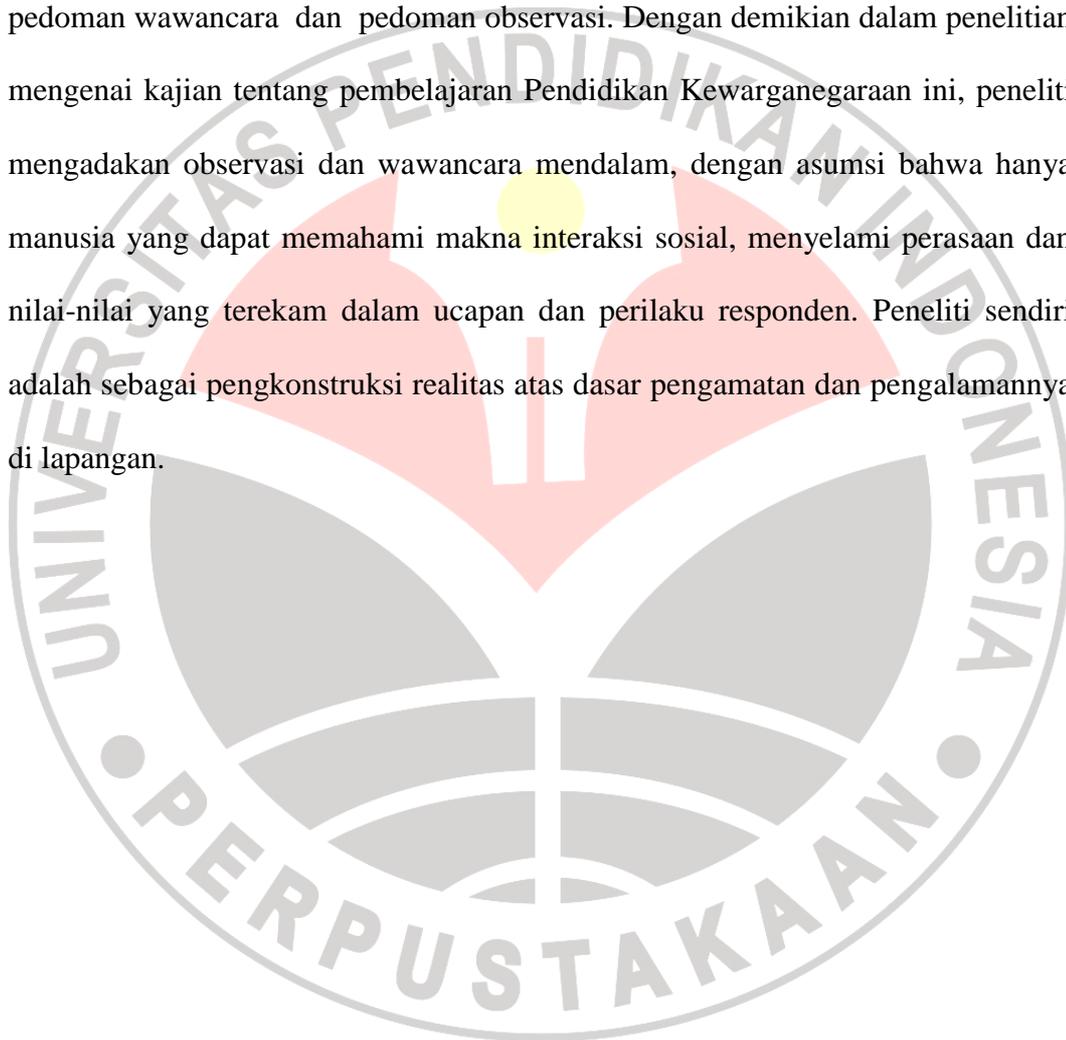
Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### E. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1992:9) bahwa “peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, untuk mengumpulkan data secara mendalam yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara”. Agar penelitian ini terarah, maka sebelum melakukan penelitian ke

lapangan, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan observasi (*terlampir*). Adapun kisi-kisi penelitian adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian mengenai kajian tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.



Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Rincian Informasi	Sumber Data	Instrumen Data
1.	Bagaimanakah persiapan yang dilakukan guru PKn menggunakan model <i>project citizen</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi langkah persiapan-persiapan guru dalam Pengembangan Silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model <i>project citizen</i></li> </ul>	1. Mendeskripsikan berbagai informasi persiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model <i>project citizen</i>	Guru ,siswa , ,Buku PKN, KTSP ,Silabus, RPP,	1. Analisis Dokumen 2. Pedoman Wawancara
2	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn menggunakan model <i>project citizen</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menganalisis langkah-langkah guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan model <i>project citizen</i></li> </ul>	2. Mendeskripsikan langkah-langkah siswa dan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model <i>project citizen</i>	Guru, siswa, buku referensi yang relevan	1. Pedoman Wawancara 2. Pedoman Observasi

3	<p>Bagaimanakah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn menggunakan model <i>project citizen</i> ?</p>	<p>➤ Menganalisis identifikasi dalam upaya penanggulangan hambatan-hambatan dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model <i>project citizen</i></p>	<p>Mendeskripsikan berbagai upaya dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan model <i>project citizen</i></p>	<p>Guru, siswa, buku referensi yang relevan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman Wawancara</li> <li>2. Pedoman Observasi</li> </ol>
4	<p>Bagaimana respon siswa dan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PKn dengan model <i>project citizen</i>?</p>	<p>➤ Mengamati dan menganalisis respon dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model <i>project citizen</i></p>	<p>Mendeskripsikan aktivitas dan respon siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam maupun diluar kelas</p>	<p>Guru, siswa, buku referensi yang relevan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman Wawancara</li> <li>2. Pedoman Observasi</li> </ol>

5	<p>Bagaimana tingkat efektivitas Pembelajaran PKn menggunakan model <i>Project Citizen</i> tentang hak asasi manusia di SMP Negeri 1 Lembang ?</p>	<p>➤ Mengamati dan menganalisis tingkat efektivitas pembelajara PKn dengan model <i>Project Citizen</i></p>	<p>Mendeskrripsikan tingkat efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran dengan model <i>Project Citizen</i></p>	<p>Guru, siswa, buku referensi yang relevan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman Wawancara</li> <li>2. Pedoman Observasi</li> </ol>
---	--	---	--	---	--

## **F. Validitas Data**

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian tentang Strategi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Hak asasi manusia dengan model *Project citizen*, cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperpanjang masa observasi**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

### **2. Pengamatan secara seksama**

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang strategi peningkatan mutu

pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan tentang Hak asasi manusia dengan menggunakan model *Project Citizen* di SMP Negeri 1 Lembang.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

### 4. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

### 5. Mengadakan *member check*

Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap

akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

